



Learning Cultural Arts (Music) in Class VIII 3 SMPN 2 Koto XI Tarusan

Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di Kelas VIII 3 SMPN 2 Koto XI Tarusan

Ramadandi Azidan¹, Marzam²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

✉ (e-mail) marzam1962@fbs.unp.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to identify and explain how the implementation of Cultural Arts learning with the material of Indonesian Traditional Musical Instruments in class VIII 3 SMPN 2 Koto XI Tarusan takes place. This research is included in the type of qualitative research that uses a descriptive approach. Researchers use themselves as research instruments, as well as stationery and cameras as a means of data collection. Data were collected through observation, interview, and documentation. The data analysis process includes data classification, data clarification, data analysis, data description, and drawing conclusions from the data obtained. The results showed that the lesson planning was not in line with the lesson plan (RPP) that had been prepared previously. This is mainly due to the limited learning aids provided by the school, which are inadequate in supporting the learning process. In addition, teachers also face limited time constraints in implementing learning. In the learning process, the lecture method is widely used by teachers, and the use of learning aids is limited. Time constraints also affected the implementation of learning practices, so not all learning materials regarding talempong pacik music could be taught thoroughly. The results showed that learning has not fully provided satisfactory results. Although teachers try to give their best to learners and maintain their enthusiasm for learning, learners still seem to have difficulties in participating in learning, especially in the practice of traditional music.

Keyword: *learning, cultural arts, traditional music*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menjelaskan bagaimana pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dengan materi Ragam Alat Musik Tradisional Indonesia di kelas VIII 3 SMPN 2 Koto XI Tarusan berlangsung. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Peneliti menggunakan diri sendiri sebagai instrumen penelitian, serta alat tulis dan kamera sebagai sarana pengumpulan data. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data mencakup klasifikasi data, klarifikasi data, analisis data, deskripsi data, dan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran tidak selaras dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Hal ini terutama disebabkan oleh keterbatasan alat peraga pembelajaran yang disediakan oleh sekolah, yang kurang memadai dalam mendukung proses pembelajaran. Selain itu, guru juga menghadapi kendala waktu yang terbatas dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, metode ceramah banyak digunakan oleh guru, dan penggunaan alat peraga pembelajaran terbatas. Keterbatasan waktu juga mempengaruhi pelaksanaan praktik



Article History:

Submitted:

November 02, 2024

Accepted:

November 10, 2024

Published:

June 05, 2025



pembelajaran, sehingga tidak semua materi pembelajaran mengenai musik talempong pacik dapat diajarkan secara menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya memberikan hasil yang memuaskan. Meskipun guru berusaha memberikan yang terbaik kepada peserta didik dan menjaga semangat belajar mereka, peserta didik masih terlihat memiliki kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, terutama dalam praktik musik tradisional.

Keyword: pelaksanaan, pembelajaran, seni budaya, musik tradisional

How to cite:

Zidan, R., Marzam, M. (2024). Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di Kelas VIII 3 SMPN 2 Koto Xi Tarusan. *Avant-garde: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 2(2), 171-176. Retrieved from <https://avant-garde.ppj.unp.ac.id/index.php/avant-garde/index>.

Pendahuluan

Pembelajaran adalah tahapan untuk menambah kreativitas siswa, menambah keterampilan berpikir siswa, serta menambah keahlian mereka untuk menciptakan ilmu baru. Menurut Sudjana (seperti yang dikutip dalam Abadi, 2021:118), belajar adalah upaya yang sistematis dan terencana untuk menciptakan interaksi edukatif antara dua pihak.

Sadirman (2011:36) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses dan kegiatan, bukan hanya sebagai hasil atau tujuan akhir. Hal ini sejalan dengan pandangan Sudjana (2009:3) bahwa perubahan perilaku yang terjadi akibat pembelajaran mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan contoh yang relevan adalah dalam konteks pembelajaran seni budaya.

Musik, menurut Jamalus (1988), adalah ekspresi seni bunyi berupa lagu atau gubahan yang menyatakan pikiran dan perasaan lewat unsur musik. Adsworth Longfellow, seperti yang dikutip dalam Violano Rupiyanto (2015:23), menyatakan bahwa "Musik adalah bahasa universal umat manusia."

Matius Ali (2006:5) menjelaskan bahwa ada dua jenis musik: musik tradisional, yang berkembang dalam konteks geografis atau budaya tertentu, dan musik non-tradisional. Konsep musik tradisional, seperti yang dijelaskan oleh Sedyawati (1992:23),

adalah musik yang digunakan untuk mewujudkan nilai-nilai budaya tradisional.

Menurut Syeilendra (2020:18), musik daerah pada dasarnya memiliki peran dalam mendukung kebudayaan daerah tersebut. Ini terlihat dari penggunaan musik daerah dalam upacara adat, tarian, dan berbagai perayaan budaya lainnya yang berkaitan dengan kekayaan budaya setempat, termasuk musik tradisional Minangkabau.

Pada Kesenian tradisional memiliki karakteristik yang mencerminkan budaya dan perkembangan daerah tertentu. Sebagaimana dijelaskan oleh Bustomi (1988, 131), kesenian tradisional adalah bentuk seni yang bersifat komunal dan kedaerahan. Ini berarti kesenian tradisional tidak hanya merupakan hasil kolaborasi masyarakat tetapi juga dimiliki bersama oleh masyarakat yang mendukungnya.

Dalam kurikulum 2013, terdapat perbedaan dalam penilaian yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku. Menurut Lestar (2018: 19), mahasiswa diharapkan untuk memahami materi, berpartisipasi dalam diskusi dan presentasi, serta menunjukkan tata krama dan disiplin yang tinggi.

Dalam pengajaran musik tradisional di SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan pada tahun ajaran 2023, tampaknya guru cenderung menggunakan

pendekatan konvensional. Metode ceramah lebih dominan daripada metode demonstrasi. Ini mungkin kurang sesuai dengan fokus yang seharusnya terletak pada pengalaman praktis dalam pembelajaran musik. Selain itu, pendekatan ini memerlukan waktu yang cukup lama, terutama mengingat pelajaran musik tradisional di SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan hanya dijadwalkan dua jam per minggu di setiap kelas, dengan 1 jam pelajaran setara dengan 45 menit.

Terdapat beberapa masalah terkait pembelajaran musik talempong pacik di kelas VIII 3. Beberapa masalah tersebut meliputi:

1. Pendekatan pembelajaran yang cenderung konvensional dengan metode ceramah dominan daripada demonstrasi.
2. Keterbatasan alat musik talempong pacik yang mempengaruhi proses pembelajaran.
3. Kesulitan peserta didik dalam memainkan alat musik dengan benar.
4. Waktu belajar yang terbatas untuk praktek musik.
5. Kurangnya kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan praktek pembelajaran di kelas.

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Moleong (2007: 6) mengacu pada penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian. Peneliti menggunakan diri mereka sendiri sebagai instrumen penelitian, bersama dengan alat tulis dan kamera. Moleong (2012: 166) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, manusia berperan sebagai instrumen dan menempati peran sebagai perencana, pelaksana, serta pengumpul data. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan lewat serangkaian langkah, termasuk klasifikasi data, klarifikasi data, analisis data, deskripsi data, dan penarikan kesimpulan dari data.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah langkah awal dalam proses pembelajaran yang berkontribusi pada kualitas pembelajaran yang baik. Guru merancang pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah ada dan menggunakan alat peraga pembelajaran yang telah disediakan oleh sekolah.

Dalam proses perencanaan, guru menyusun materi ajar yang akan disampaikan. Ini termasuk pemahaman tentang musik tradisional Indonesia dan praktek bermain alat musik daerah setempat, yang menggunakan alat musik tradisional Sumatra Barat, yaitu talempong, serta mengiringinya dengan tambua sebagai alat pendukung. Pola ritme talempong pacik, anak, dasar, dan paningskah diajarkan sebagai bagian dari materi pembelajaran. Selain itu, guru menggunakan proyektor saat melakukan presentasi kelompok oleh peserta didik.

Pada tahap ini, guru juga memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah, yakni belajar cara memegang dan memainkan pola ritme talempong pacik, anak, dasar, dan paningskah. Dalam proses pengajaran, guru menggunakan alat peraga seperti video dan modul ajar serta alat praktek pembelajaran musik talempong dan tambua untuk mendukung pemahaman siswa.

Di SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan, guru menggunakan talempong sebagai alat peraga yang sesuai dengan materi ajar di RPP. Ini digunakan dalam mengajarkan musik tradisional Minangkabau, yang sesuai dengan kurikulum dan rencana pembelajaran.

Pertemuan pertama dalam pembelajaran teknik bermain alat musik tradisional dapat dijelaskan sebagai berikut:



- 1) Guru memulai dengan menjelaskan konsep alat musik tradisional kepada siswa, memberikan definisi yang jelas.
- 2) Guru melibatkan siswa dengan pertanyaan tentang apa itu musik tradisional. Setelah menerima tanggapan dari siswa, guru memberikan penjelasan lebih lanjut tentang teknik bermain alat musik tradisional, termasuk jenis-jenis alat musik tradisional yang sesuai dengan materi dalam buku ajar.
- 3) Guru memberikan penjelasan rinci tentang materi teknik bermain alat musik tradisional, termasuk bentuk alat musik seperti talempong dan notasi musik yang relevan. Guru juga mengajarkan cara memainkan alat musik talempong. Peserta didik diundang untuk mengajukan pertanyaan terkait alat musik tradisional.

Pertemuan kedua, setelah siswa memahami materi tentang macam-macam alat musik tradisional Indonesia dan berlatih memainkan alat musik daerah setempat, terjadilah pada pertemuan pertama dan kedua, siswa yang sebanyak 30 siswa pada satu kelas dibagi jadi 5 kelompok, dimana setiap kelompok mempunyai 6 anggota. Masing-masing kelompok mendiskusikan alat-alat tradisional yang berbeda dan cara memainkan alat musik talempong.

Pada pertemuan ketiga, guru mengevaluasi kemampuan peserta didik untuk bermain alat musik tradisional Indonesia, khususnya alat musik talempong, yang telah diajarkan pada pertemuan pertama dan kedua. Alat musik yang digunakan untuk praktik adalah talempong pacik, yang digunakan untuk memainkan lagu "cak din din," sebuah lagu tradisional dari Sumatra Barat.

Guru menyampaikan tentang teknik bermain alat musik talempong, sehingga peserta didik memiliki pemahaman yang kuat tentang cara bermainnya. Setelah pemahaman ini tercapai, peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan praktik bermain alat musik talempong di depan kelas, sesuai dengan urutan kehadiran

mereka. Pada permainan alat musik talempong pacik, dua anggota kelompok bermain secara bergantian karena jumlah alat musik talempong yang tersedia di sekolah terbatas. Guru mengevaluasi bagaimana peserta didik menjalankan pola ritme, anak, dasar, dan paninggah sebagai bagian dari penilaian kinerja mereka dalam bermain alat musik talempong. Selama peserta didik tampil, guru mengawasi dan menilai kelompok yang tampil dalam praktik bermain alat musik talempong pacik dengan memainkan pola ritme anak, dasar, dan paninggah dalam lagu "cak din din."

Rinciannya, pola ritme "anak" pada lagu "Cak Din Din" menggunakan nada 5 = sol, "dasar" menggunakan nada 3 dan 1 = mi dan do, dan "paninggah" menggunakan nada 4 dan 2 = fa dan re.



Ujian Harian Praktek Alat Musik Tradisional Talempong Pacik dengan Lagu Cak Din Din

b. Evaluasi

Guru mempersiapkan penilaian dan membimbing serta memotivasi siswa untuk menambah pemahaman terhadap topik yang cocok dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Pada tahap evaluasi akhir ini, guru menyuguhkan penilaian individual kepada tiap siswa berdasarkan nilai yang dicapai dalam pembelajaran, termasuk latihan musik lokal di kelas.

Terdapat tiga kriteria dalam bermain alat musik talempong pacik:

- 1) Penilaian teknik memegang talempong (dengan skala penilaian 0-25)
- 2) Penilaian teknik memukul alat musik (dengan skala penilaian 0-25)
- 3) Penilaian tingkat keterpaduan dalam bermain alat musik talempong pacik (dengan skala penilaian 0-50)

2. Pembahasan

Perencanaan pembelajaran untuk mata pelajaran Memainkan alat musik tradisional di kelas VIII 3 SMPN 2 koto XI Tarusan mengikuti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikhususkan untuk mata pelajaran Seni Budaya (Musik) di SMPN 2 koto XI Tarusan. Menurut Rooijackers (1991:114), proses pembelajaran mencakup aktivitas pengajar, aktivitas siswa, model pembelajaran.

Pada kenyataannya, model pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, meskipun metode observasional dan demonstrasi juga digunakan. Dalam mata pelajaran ini, RPP dianggap sebagai kegiatan pendahuluan, kegiatan utama, dan kegiatan akhir. Salah satu pemain talempong memberikan penjelasan tambahan tentang peran guru dan menjelaskan proses pembelajaran. Tujuannya adalah memastikan bahwa pelaksanaan sesuai dengan RPP dan tujuan pembelajaran tercapai. Dalam pandangan Bafadal (2005:11), belajar adalah "upaya atau proses pembelajaran untuk menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien."

Pentingnya penilaian (evaluasi) sebagai faktor utama yang memengaruhi pendekatan siswa dalam belajar. Metode penilaian tradisional cenderung mendorong pendekatan belajar yang pasif, permukaan, dan bergantung pada guru.

Penilaian oleh guru mengungkapkan bahwa 10 peserta didik belum mencapai Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 20 peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM. Hal ini terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang tidak selaras dengan RPP, yang pada gilirannya berdampak pada evaluasi hasil belajar siswa.

Menurut peneliti, RPP yang terperinci dan jelas dalam tiga pertemuan sudah tersedia, tetapi kurang sesuai dengan pelaksanaannya oleh guru. Guru seharusnya lebih mempraktikkan dan memperlihatkan cara bermain musik talempong dengan damai agar siswa tidak terlalu kaku dan lebih memahami cara memainkan alat musik talempong pacik sesuai dengan materi yang tercantum dalam RPP.

Kesimpulan

Pada proses perencanaan pembelajaran Seni Budaya di kelas tersebut, guru telah mengikuti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Namun, selama pelaksanaan pembelajaran, guru menghadapi sejumlah kendala, termasuk keterbatasan waktu dan kesulitan dalam memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Pada pertemuan pertama, guru menjelaskan konsep alat musik tradisional, teknik bermainnya, serta alat musik talempong.

Pada pertemuan kedua, siswa mulai memahami teknik dan cara memainkan alat musik daerah setempat, tetapi guru mengalami kesulitan karena alat peraga musik yang terbatas di sekolah. Pada pertemuan ketiga, guru melanjutkan pembelajaran dengan metode ceramah di depan kelas tentang teknik memainkan alat musik daerah setempat, khususnya talempong pacik dan lagu "Cak Dindin." Siswa kemudian dibagi menjadi kelompok untuk melakukan presentasi, namun waktu yang tersedia sangat terbatas, dengan setiap kelompok hanya memiliki waktu 5 menit untuk presentasi karena keterbatasan waktu.

Setelah presentasi kelompok, guru memberikan penilaian terhadap setiap siswa yang tampil. Hasil



penilaian menunjukkan bahwa 10 peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 20 peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM. Meskipun guru mengalami kendala dalam menggunakan alat peraga dan keterbatasan waktu selama praktik, ia terus berupaya memberikan yang terbaik kepada siswa agar mereka tetap termotivasi dalam proses pembelajaran.

Rujukan

- S.A.M. Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Abadi, M. A., & Hadi, H. (2021). Pembelajaran Gitar Berbasis Daring di SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Sendratasik*, 10(3), 117-128.
- Ali, Matus. (2006). *Estetika: Pengantar Filsafat Seni*. Karang Mulya. Tangerang: Sanggar. Luxor.
- Bafadal, Ibrahim. (2005). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT Bumi. Aksara.
- Bastomi, S. (1988). *Apresiasi Kesenian Tradisional*. Semarang: IKIP Semarang. Press.
- Jamalus. (1988). *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui. Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan.
- Lestari, Y., Syeildendra, S., & Hadi, H. (2018). Pelaksanaan Pembelajaran Bernyanyi Secara Unisono dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di Kelas VII-3 SMP Negeri 2 Kecamatan Guguk Kabupaten Limapuluh Kota. *Jurnal Sendratasik*, 7(4), 19-26.
- Marzam, M., WS, H., Indrayuda, I., & Maestro, A. (2023). Continuity and Changes in Gandang Sarunai's Music Performance in Alam Surambi Sungai Pagu Society's Socio-Cultural Activities, South Solok Regency, West Sumatra. *Humanus: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Humaniora*, 130-139.
- Marzam, M., Ambiyar, A., & Aziz, I. (2021). Effectiveness of Learning Assessment Through Feedback with Test Essays. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 82-92.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Rooijackers. (1991). *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Rupiyanto, V. (2015). *Bentuk Lagu Sirih Penyihir Karya Rino Dezapaty di Kota Pekanbaru Provinsi Riau*. Skripsi. Pekanbaru Studi Pendidikan Sendratasik FKIP UIR.
- Sedyawati, Edi (1992). *Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni dan Sejarah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sopati, V. A., Hadi, H., & Wimbrayardi, W. (2018). Pembelajaran Bernyanyi Secara Unisono di kelas VII. 1 UPT SMPN 1 koto XI tarusan. *Jurnal Sendratasik*, 7(2), 58-62.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syeildendra, S. (2020). Belajar Pianika Pada Pembelajaran Seni Musik di Kelas VIII SMP Negeri 12 Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Sendratasik*, 9(4), 223-236.